

Peningkatan Kemampuan Psikomotor Belajar Membaca Tema Diri Sendiri dengan Menggunakan Media Pohon Edukasi dan Power Point pada Peserta yang Mengalami Learning Loss

Martha Silvia

SD Negeri Batu Badak Katingan Kalimantan Tengah

marthasilvia192@gmail.com

Article History

received 14/11/2020

revised 21/11/2020

accepted 26/11/2020

Abstract

This study aims to improve the ability to learn to read in students who experience learning loss in elementary school grade 1 with the syllabic method of learning. The research conducted was Classroom Action Research (CAR) with three cycles. The stages of each cycle are planning, implementation, observation and reflection. At each meeting, observations and tests were carried out to determine the progress of students. In the first cycle, students who completed after carrying out observations and tests were 74%. In cycle II, students who completed after carrying out observations and tests were 87%. In the third cycle, the students who finished after carrying out the observations and tests were 90%. These results indicate that the media tree of education and power point as well as the syllabic method can improve students' learning abilities, especially in grade 1 at SD Negeri Batu Badak Katingan, Central Kalimantan, who experience learning loss.

Keywords: *learning ability, syllabic method, education tree and power point*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan belajar membaca pada peserta didik yang mengalami learning loss di sekolah dasar kelas 1 dengan metode pembelajaran suku kata (syllabic method). Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebanyak tiga siklus. Tahap setiap siklusnya adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Setiap pertemuan dilakukan observasi dan tes untuk mengetahui perkembangan peserta didik. Pada siklus I peserta didik yang tuntas setelah melaksanakan observasi dan tes sebesar 74%. Pada siklus II peserta didik yang tuntas setelah melaksanakan observasi dan tes sebesar 87%. Pada siklus III peserta didik yang tuntas setelah melaksanakan observasi dan tes sebesar 90%. Hasil ini menunjukkan bahwa dengan media pohon edukasi dan power point serta metode suku kata (syllabic method) dapat meningkatkan kemampuan belajar peserta didik khususnya pada kelas 1 di SD Negeri Batu Badak Katingan Kalimantan Tengah yang mengalami learning loss.

Kata Kunci: kemampuan belajar, suku kata (syllabic method), pohon edukasi dan power point



PENDAHULUAN

Permasalahan pendidikan di setiap sekolah secara garis besar adalah fasilitas pendidikan yang masih kurang memadai. Banyak sekolah-sekolah yang bangunannya sudah hampir rubuh, tidak memiliki fasilitas penunjang seperti meja belajar, buku, perlengkapan teknologi, dan alat-alat penunjang lainnya yang menyebabkan pendidikan tidak dapat berkembang secara optimal.

Pendidikan dasar yang dikembangkan pada masa sekarang merupakan manifestasi masa yang akan datang, begitu pula pembelajarannya merupakan dasar mereka untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya sehingga sangat penting bagi peserta didik memahami konsep belajar sejak dini agar kedepannya mereka lebih baik dalam belajar.

Dengan harapan yang besar seperti itu guru dituntut membuat pembelajaran yang menarik, inovatif, dan konstruktif sehingga pembelajarannya bermakna dan dapat terus diingat dan difahami mereka sepanjang masa. Namun kendala yang dihadapi untuk mewujudkan hal tersebut begitu kompleks dan berkaitan sehingga perlu diamati secara cermat setiap permasalahan yang dihadapi terutama masalah belajar.

Kesulitan utama dalam belajar awal dikelas satu adalah mengenal huruf dan merangkai huruf menjadi kata atau pada tingkat lanjut adalah membaca awal, pada kondisi ini anak sering kali mengalami masalah merangkai dan mengingat huruf yang harus disambung menjadi sebuah kata, terutama pada peserta didik yang mengalami learning loss selama pandemi.

Dalam membaca anak harus bisa merangkai dan menyambung huruf-huruf menjadi kata bermakna dengan pemenggalan huruf yang sesuai dengan maksud dari rangkaian tersebut, dalam hal ini guru kelas satu harus dengan sabar dan tekun dalam mengajarkan pembelajaran membaca. dari semua peserta didik yang ada hanya 15% yang lancar merangkai dan membaca dengan nyaring sedangkan 30% bisa mengenal huruf namun belum lancar membaca, dan 55% tidak hafal huruf dan mengalami kesulitan merangkai huruf menjadi kata.

Menuju keberhasilan belajar yang maksimal diantaranya harus lewat membaca, baik membaca buku-buku pelajaran, membaca buku-buku perpustakaan, membaca surat kabar, dan lain-lainnya.

Metode suku kata (Syllabic method) menurut Menurut Sabarti Akhadiyah (2001 / 2002 : 31 - 35) “ menjelaskan bahwa Metode suku kata merupakan penerapan pengenalan huruf kepada siswa yaitu merangkaikan suku kata menjadi huruf dan akhirnya menjadi kata”. Belajar membaca dengan menggunakan metode suku kata membuat anak mudah memahami dan mencermati materi yang disajikan guru. Anak mudah menghafal huruf à suku kata à atau sebaliknya. Anak mudah mengingat materi pelajaran yang disajikan guru. Metode kupas rangkai suku kata adalah suatu metode yang memulai pengajaran dengan menyajikan dahulu beberapa suku kata. Suku kata dirangkaikan menjadi kata dengan menggunakan tanda sambung. Suku kata dikupas menjadi huruf-huruf yang dirangkai kembali menjadi suku kata. metode suku kata adalah suatu metode yang memulai pengajaran membaca permulaan dengan menyajikan kata-kata yang sudah di rangkai menjadi suku kata, kemudian suku-suku kata dirangkai, yang terakhir merangkai kata menjadi kalimat.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) dengan menerapkan metode pembelajaran suku kata (syllabic method) dan media pohon edukasi serta power point. Menurut Kurt Lewin dalam Kunandar (2011: 42) penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat tahapan dasar yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing) dan refleksi (reflecting). Analisis penelitian ini adalah analisis kuantitatif kualitatif dimana dalam penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas I SD Negeri Batu Badak Tahun Pelajaran 2019/2020 selama tiga siklus secara Luring. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 20 dan 21 Agustus 2019. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 3 dan 4 September 2019. Siklus III dilaksanakan pada tanggal 24 dan 25

September 2019. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan tes, sikap peserta didik dan keterampilan. Untuk hasil belajar menggunakan lembar tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada observasi awal penilaian aktivitas belajar peserta didik pada data awal sebelum dilakukan tindakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Menggunakan Media pohon edukasi Kartu Huruf dan power point persentase aktivitas belajar 63% dibawah kriteria ketuntasan aktivitas belajar $\geq 85\%$ untuk katagori kurang.

Tabel 1. Data Awal Aktivitas Belajar dan ketuntasan

Pencapaian	Aktifitas			Ketuntasan	
	Baik	cukup	Kurang	Tuntas	Tidak
Frekuensi	1	1	4	2	4
Persentase	16,66%	16,66%	66,66%	33,33%	66,66%
Jumlah	100%			100%	

Berdasarkan data penilaian aktivitas pembelajaran dengan tiga katagori penilaian; Baik sebanyak 1 orang atau 16,66%, Cukup sebanyak 1 orang atau 16,66%, dan penilaian kurang sebanyak 4 orang atau 66,66%. Aktivitas awal untuk kriteria Baik 1 orang atau 16,66%, Cukup 1 orang atau 16,66 %, ini berarti masih dibawah standar ketuntasan $\geq 75\%$, dalam katagori diatas secara klasikal belum bisa memenuhi ketuntasan minimum termasuk rendah.

Sedangkan pendataan data awal hasil pembelajaran sebelum dilaksanakan tindakan pembelajaran dengan metode Menggunakan Media Pohon Edukasi Kartu Huruf dan power point

Tabel 2. Data awal Hasil Belajar

No	Kode Peserta Didik	Nilai	Ketuntasan
1	AA	70	tuntas
2	BB	60	tidak
3	CC	60	tidak
4	DD	65	tuntas
5	EE	62	tidak
6	FF	60	tidak
RATA-RATA		62.83	

Berdasarkan tabel di atas pada pre test awal siklus 1 hanya terdapat 2 anak yang sudah tuntas dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 65. Berdasarkan refleksi pada siklus I maka diputuskan untuk melanjutkan ke siklus dikarenakan belum mencapai ketuntasan klasikal yang diharapkan. Siklus II membahas materi tentang tema diri sendiri dengan menggunakan media pohon edukasi dan power point. Pembelajaran dengan metode suku kata (syllabic method) dilaksanakan dengan langkah metode suku kata secara berurutan yang dilakukan peserta didik adalah merangkaikan suku kata menjadi huruf dan menggabungkan huruf menjadi suku kata yang berkaitan dengan tema diri sendiri. Berikut ini adalah hasil belajar peserta didik pada siklus II yang bisa dilihat pada table berikut.

Tabel 3. Data Aktivitas Belajar dan ketuntasan Siklus II

Pencapaian	Aktifitas			Ketuntasan	
	Baik	cukup	Kurang	Tuntas	Tidak
Frekuensi	3	2	1	5	1
Persentase	50%	33,33%	16,66%	83,33%	16,66%
Jumlah	100%			100%	

Tabel 4. Hasil pembelajaran siklus II

No	Kode Peserta Didik	Nilai	Ketuntasan
1	AA	75	tuntas
2	BB	60	tidak
3	CC	65	tuntas
4	DD	65	tuntas
5	EE	75	tuntas
6	FF	72	tuntas
RATA-RATA		68,67	

Berdasarkan tabel di atas maka terjadi peningkatan pada siklus II. Setiap individu peserta didik sudah mengalami peningkatan hasil belajarnya. Ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan, pada siklus 1 hanya 2 anak yang sudah tuntas, tetapi pada siklus II bertambah menjadi 5 anak yang sudah tuntas dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 65. Setelah melakukan refleksi pada siklus II, maka diputuskan untuk melanjutkan pada siklus III. Hal ini dilakukan agar mengetahui sejauh mana penerapan pembelajaran menggunakan media pohon edukasi dan power point, tidak hanya meningkatkan tetapi juga mempertahankan hasil belajar peserta didik. Pada siklus III materi yang diajarkan adalah menemukan suku kata kemudian merangkai jadi kata serta kalimat yang berkaitan dengan tema diri sendiri. Hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Data Aktivitas Belajar dan ketuntasan Siklus III

Pencapaian	Aktifitas			Ketuntasan	
	Baik	cukup	Kurang	Tuntas	Tidak
Frekuensi	4	2	0	6	0
Persentase	50%	50%	0%	100%	0%
Jumlah	100%			100%	

Tabel 5. Hasil pembelajaran siklus III

No	Kode Peserta Didik	Nilai	Ketuntasan
1	AA	85	tuntas
2	BB	73	tuntas
3	CC	80	tuntas
4	DD	75	tuntas
5	EE	80	tuntas
6	FF	78	tuntas
RATA-RATA		78,5	

Ketuntasan klasikal mengalami peningkatan, pada siklus II hanya terdapat 5 anak yang sudah tuntas, tetapi pada siklus III bertambah menjadi 6 anak yang sudah tuntas dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 65. Dari tiga siklus yang sudah dilaksanakan dapat dipastikan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media pohon edukasi dan power point serta dengan penerapan metode suku kata (syllabic method) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang mengalami learning loss pada Kelas I di SD Negeri Batu Badak. Hal ini sesuai dengan konsep Metode suku kata menurut Depdikbud (1992:12) metode suku kata adalah suatu metode yang memulai pengajaran membaca permulaan dengan menyajikan kata-kata yang sudah di rangkai menjadi suku kata, kemudian suku-suku kata itu di rangkai menjadi kata yang terakhir merangkai kata menjadi kalimat. Sedangkan pendapat Muhammad Amin (1995:207) metode suku kata adalah “ suatu metode yang di mulai dengan mengajar suku-suku kata kemudian suku kata di gabungkan menjadi kata dan diuraikan menjadi huruf”. Jadi metode suku kata ada dua macam. Kedua metode ini dalam penerapannya menggunakan cara mengurai dan merangkai..

Setiap metode memiliki keuntungan dan kelemahan masing-masing. Hal ini sesuai dengan pendapat Makmur Karim (1984) yang mengatakan keuntungan dari metode suku kata yang membantu anak dalam membaca permulaan, antara lain:

1. Dalam membaca tidak ada mengeja huruf demi huruf sehingga mempercepat proses penguasaan kemampuan membaca permulaan
2. Dapat belajar mengenal huruf dengan mengupas atau menguraikan suku kata yang dipergunakan dalam unsur-unsur hurufnya
3. Penyajian tidak memakan waktu yang lama
4. Dapat secara mudah mengetahui berbagai macam kata

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat di tegaskan keuntungan metode suku kata ini adalah untuk membantu anak kesulitan belajar yang cepat bosan, sehingga metode suku kata ini dapat di gunakan untuk meningkatkan motivasi belajar membaca anak kesulitan belajar karena mengalami learning loss.

SIMPULAN

Penerapan pembelajaran dengan media pohon edukasi dan power point serta dengan penerapan metode suku kata (syllabic method) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik Kelas I pada Tema Diri Sendiri. Peningkatan yang terjadi karena adanya kesan pembelajaran yang mendalam

dari peserta didik terhadap materi yang diajarkan melalui setiap proses pembelajaran yang diterapkan. Peserta didik akan selalu teringat akan materi yang diajarkan dikarenakan mereka menemukan dan membangun sendiri pengetahuan mereka pada saat membuat serta merangkai suku kata menjadi kata dan kalimat yang sudah disepakati. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan salah satu metode pembelajaran yang cocok digunakan diterapkan pada peserta didik yang mengalami learning loss, kurang dalam pemahaman pembelajaran, belum lancar membaca serta belum dapat membaca (membaca permulaan).

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Muhammad. (1995). *Pembelajaran Membaca Permulaan Melalui Pendekatan suku kata*, Jakarta : Bumi Aksara
- Arikunto, S. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdikbud,. (1992). *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*.
- Depdiknas. (2002). *Kurikulum Berbasis Kompetensi. Ringkasan Kegiatan Belajar Mengajar*. Jakarta
- Eggen, P.D. dan Kauchak, D.P. (1996). *Strategies for Teacher: Teaching Content and Thinking Skill*
- Gagne, E.D., (1985). *The Cognitive Psychology of School Learning*. Boston, Toronto: Little, Brown and Company
- J. dan S. Nasution. (2002). *Mengajar dengan Sukses*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kunandar. (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembang Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Purwanto, N. (1997). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N. (1989). *Cara Belajar Peserta didik Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Slavin, R.E. (2000). *Educational Psychology: Theory and Practice*. Sixth Edition. Boston: Allyn and Bacon